



Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Melansari Siti Nurtiara^{1*}, H.M. Taufik Aziz², Merry Sukartini²

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kab. Cirebon, Jawa Barat 45153

Email : msitinurtiara@gmail.com, taufik.azis@gmail.com, mery.sukartini@umc.ac.id

Abstract This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), intellectual capital, and leverage on firm value in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. GCG is measured through three indicators: managerial ownership, institutional ownership, and the presence of an audit committee. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) method, while leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). Firm value as the dependent variable is measured using the Tobin's Q ratio. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and financial statements of companies accessed through the official IDX website and each company's website. A purposive sampling technique was used to determine the sample, and eight companies were obtained with a total of 32 observation data over a four-year period. The results show that leverage has a significant effect on firm value, indicating that appropriate and proportional debt structure management is a key factor in increasing the value of companies in the technology sector. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, the presence of an audit committee, and intellectual capital did not show a significant effect on firm value. This suggests that, in the technology sector, external financing strategies play a greater role than internal company factors such as ownership structure and intangible assets. These findings are expected to serve as a reference for company management and investors in formulating financing policies and managing knowledge-based resources.

Keywords: Capital Structure, Corporate Governance, Firm Value, Intangible Assets, Technology

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), intellectual capital, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. GCG diukur melalui tiga indikator, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Intellectual capital diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), sedangkan leverage diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dan diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 data observasi selama periode empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur utang yang tepat dan proporsional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor teknologi. Sementara itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dan intellectual capital tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor teknologi, strategi pembiayaan eksternal lebih berperan dibandingkan faktor-faktor internal perusahaan seperti struktur kepemilikan dan aset tak berwujud. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan kebijakan pembiayaan dan pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan.

Kata Kunci: Aset Tak Berwujud, Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Teknologi

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya keuntungan finansial, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mampu mengelola sumber daya, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, serta menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang cepat berubah (Rivandi & Septiano, 2021). Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja

perusahaan adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Nilai ini sering kali tercermin dalam harga saham, rasio pasar, dan struktur modal (Emar & Ayem, 2020).

Menurut Brigham & Houston (2011), nilai perusahaan menunjukkan persepsi pasar atas kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mencerminkan potensi masa depan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi era persaingan global yang semakin ketat.

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas
PT WIRA GLOBAL SOLUSI Tbk	2021	Rp 2.471.720.435	Rp 52.019.272.976
	2022	Rp 1.405.946.131	Rp 55.731.741.666
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk	2021	Rp 4.499.644.830	Rp 33.668.866.284
	2022	Rp. 4.572.436.934	Rp 39.896.588.483
PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk.	2021	Rp 17.965.081.934	Rp 78.208.135.897
	2022	Rp 19.622.987.363	Rp. 89.503.306.633

Data perusahaan teknologi di Indonesia menunjukkan bahwa strategi pendanaan yang diambil sangat bervariasi. Beberapa perusahaan menurunkan proporsi utangnya, seperti PT Wira Global Solusi Tbk, sedangkan lainnya seperti PT Elang Mahkota Teknologi Tbk lebih banyak mengandalkan utang. Kondisi ini mencerminkan pentingnya analisis yang lebih dalam terkait pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Sektor teknologi di Indonesia berkembang pesat seiring dengan masuknya era Digitalisasi 4.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, dan AI dalam aktivitas bisnis. Pemerintah melalui BEI mendukung pertumbuhan ini dengan membentuk IDX-TECHNO, yang menaungi 47 perusahaan teknologi.

Namun, berdasarkan data dari IDX Fact Sheet menunjukkan bahwa setelah lonjakan pertumbuhan sebesar 707,6% pada 2021, sektor ini mengalami penurunan nilai secara berturut-turut hingga 2024. Fenomena ini menandakan perlunya kajian terhadap faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan teknologi.

Perkembangan pesat sektor teknologi di era digitalisasi telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya melalui kinerja keuangan, tetapi juga dengan memperkuat tata kelola, mengelola aset intelektual, serta menyusun struktur pembiayaan yang optimal. Good Corporate Governance (GCG) diyakini meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas (Susetyowati, 2020), sementara Intellectual Capital berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui sumber daya tak berwujud (Rinaldo et al.,

2022). Leverage, sebagai ukuran struktur modal, mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian (Sekarrini & Gazali, 2023). Meski demikian, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks sektor teknologi yang sangat dinamis. Sebagian studi menemukan pengaruh positif signifikan (Widianingsih, 2018; Halim, 2021), sementara lainnya menyatakan tidak signifikan (Nugroho & Budiman, 2022; Yeni Siregar et al., 2019). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya celah riset yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya di tengah fluktuasi nilai indeks IDX-TECHNO pada periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian mengenai Good Corporate Governance (GCG), intellectual capital, dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui pendekatan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi kepada pihak luar, termasuk investor, yang berdampak pada persepsi dan nilai perusahaan (Connelly et al., 2024). Dalam hal ini, variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan aspek-aspek positif dari tata kelola perusahaan, transparansi, dan kualitas pengelolaan.

Dalam konteks Corporate Governance yang baik, pengelolaan modal intelektual, dan leverage, teori sinyal menjadi krusial untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengomunikasikan keunggulannya kepada pasar, di mana korelasi antara transparansi dan kepercayaan investor semakin jelas (Naveed et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara efektif akan dianggap lebih andal, memberikan sinyal positif mengenai operasional dan kinerja masa depan, sejalan dengan hasil penelitian oleh Surya et al. (Surya et al., 2020). Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa transparansi dan informasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi persepsi investor dan kepercayaan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi, seperti dinyatakan dalam studi oleh Yusuf dan Dagunduro (Yusuf & Dagunduro, 2024).

Sebaliknya, kebijakan leverage yang terlalu tinggi bisa menimbulkan persepsi risiko di antara investor, sedangkan pengelolaan utang yang baik dapat menjadi indikasi manajemen risiko yang positif dan stabilitas jangka panjang. Ketidakpastian di pasar dapat diminimalkan melalui praktik transparansi yang baik dalam laporan keuangan, yang memungkinkan investor

menilai potensi pertumbuhan serta stabilitas perusahaan (Bian, 2023). Dalam konteks ini, transparansi informasi tampaknya menumbuhkan kepercayaan di antara investor, dan ketika disertai oleh pengungkapan risiko yang jujur, perusahaan dapat menjaga kepercayaan tersebut, yang ditunjukkan oleh temuan yang diungkapkan dalam studi oleh Christensen et al. (Mesioye & Bakare, 2024). Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti GCG, pengelolaan modal intelektual, dan keputusan mengenai leverage tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga membentuk persepsi investor terhadap risiko dan potensi return perusahaan tersebut di pasar saham (Christensen et al., 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital (IC), dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan teori yang telah ada. Data yang digunakan bersifat numerik dan dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Sahir, 2021).

Objek penelitian terdiri atas perusahaan terdaftar di sektor teknologi BEI yang memenuhi sejumlah kriteria. Subjek penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (annual report), meliputi informasi mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, nilai VAIC™, rasio leverage, serta nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Berikut Definisi pengukuran variabel :

- Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

- Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar (Suriyanti et al., 2021). Variabel ini diukur dengan:

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajerial}{Saham\ beredar}$$

- Kepemilikan institusional merupakan bagian kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan atau institusi lainnya, seperti bank dan perusahaan asuransi (Sembiring & Fransiska, 2021). Kepemilikan intitusional diukur menggunakan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$$

- Komite audit terdiri dari minimal tiga anggota, dipimpin oleh komisaris independen, dan diukur berdasarkan jumlah serta latar belakang keuangan anggota (Saifi & Hidayat, 2017). Komite audit diukur menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}$$

- Intellectual Capital diukur dengan metode VAIC™, yang terdiri dari tiga komponen utama: VACA, VAHU, dan STVA (Pulic, 2000; Dwianto, 2021).

Value Added Capital Employed (VACA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added (Nilai Tambah)

OUT : Jumlah Pendapatan

IN: Jumlah beban (kecuali beban karyawan)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed

CE : Capital employed (Jumlah ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU: Value Added Human Capital

HC: Human Capital (Jumlah beban karyawan meliputi pendapatan gaji dan upah karyawan).

Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA – HC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

- Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dalam struktur modalnya. Leverage di ukur menggunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Studi ini menganalisis data panel menggunakan software EViews 12 serta menerapkan teknik statistik deskriptif. Untuk menetapkan model regresi panel yang paling sesuai, apakah itu common effect, fixed effect, atau random effect, terdapat tiga jenis pemeriksaan yang dilakukan, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik juga dilaksanakan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai. Koefisien determinasi (R²) dipakai menilai seberapa baik model dapat menggambarkan variasi dalam variabel yang terikat. Untuk analisis ini, uji t digunakan untuk mengukur hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen secara individu. Studi ini menerapkan analisis regresi data panel dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusioanl

X₃ = Komite Audit

X₄ = Intellectual Capital

X₅ = Leverage

e = error

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga di peroleh 32 data selama 4 Tahun periode 2021-2024. Dengan menggunakan pengukuran variabel sebagai berikut :

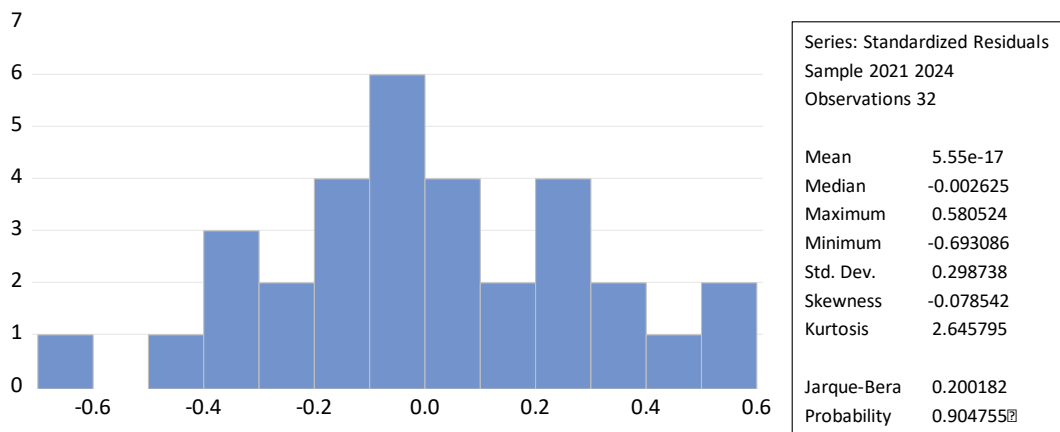
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2021 hingga 2024. Sektor ini mencakup entitas yang bergerak di bidang perangkat lunak, layanan digital, perangkat keras, serta sistem informasi dan komunikasi. Perusahaan teknologi menghadapi tantangan seperti kebutuhan inovasi berkelanjutan, keamanan data, dan adaptasi konsumen terhadap teknologi baru. Dari 47 perusahaan teknologi yang tercatat di BEI selama periode tersebut, sebanyak 8 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	2.424712	2.334219	0.506338	2.968750	11.11941	0.257880
Median	1.507410	0.065891	0.577933	3.000000	4.662147	0.159359
Maximum	17.41022	24.25000	0.840914	3.000000	70.62396	0.986280
Minimum	0.174272	1.00E-05	0.000722	2.000000	0.744942	0.025227
Std. Dev.	3.317378	7.095946	0.237117	0.176777	17.48943	0.246263
Skewness	3.362441	2.786714	-0.409724	-5.388159	2.403098	1.374723
Kurtosis	14.87688	8.769400	1.875841	30.03226	7.656417	3.999497
Jarque-Bera	248.3791	85.79876	2.580306	1129.163	59.70900	11.41126
Probability	0.000000	0.000000	0.275229	0.000000	0.000000	0.003327
Sum	77.59080	74.69499	16.20283	95.00000	355.8210	8.252167
Sum Sq. Dev.	341.1549	1560.926	1.742965	0.968750	9482.280	1.880008
Observations	32	32	32	32	32	32

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki rata-rata 2,424712 dengan nilai maksimum 17,41022 dan minimum 0,174272. Kepemilikan manajerial rata-rata sebesar 2,33421 , dengan sebaran yang tinggi (maksimum 24,25000 minimum 0,00001). Kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,506338, dengan nilai tertinggi 0,840914 dan terendah 0,00007. Komite Audit maksimum 3, minimum 2. Intellectual capital menunjukkan rata-rata 11,11941 dengan maksimum 70,62396 minimum 0,744942. Terakhir, leverage memiliki rata-rata 0,257880 dengan maksimum 0,986280 dan minimum 0,025227.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Berikut Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera di atas menunjukkan nilai probability 0,904755 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.610641	1.211772	-0.503924	0.6186
X1	-0.086837	0.152976	-0.567648	0.5751
X2	0.601750	0.359873	1.672117	0.1065
X3	0.408985	0.378192	1.081421	0.2894
X4	0.021786	0.094267	0.231110	0.8190
X5	-0.529407	0.251134	-2.108065	0.0448

Berdasarkan pada tabel tersebut, Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,610641 - 0,086837 X_1 + 0,601750 X_2 + 0,408985 X_3 + 0,021786 X_4 - 0,529407 X_5 + e$$

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.299309	Mean dependent var	0.721659
Adjusted R-squared	0.164560	S.D. dependent var	0.356884
S.E. of regression	0.326200	Akaike info criterion	0.764750
Sum squared resid	2.766573	Schwarz criterion	1.039576
Log likelihood	-6.236007	Hannan-Quinn criter.	0.855847
F-statistic	2.221243	Durbin-Watson stat	1.765455
Prob(F-statistic)	0.082504		

Berdasarkan hasil regresi, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1646 menunjukkan bahwa 16,45% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, intellectual capital, dan leverage, sedangkan 83,55% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.610641	1.211772	-0.503924	0.6186
X1	-0.086837	0.152976	-0.567648	0.5751
X2	0.601750	0.359873	1.672117	0.1065
X3	0.408985	0.378192	1.081421	0.2894
X4	0.021786	0.094267	0.231110	0.8190
X5	-0.529407	0.251134	-2.108065	0.0448

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, hanya leverage yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage memiliki koefisien negatif sebesar -0,5294 dengan nilai signifikansi 0,0448 ($p < 0,05$), yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, hanya hipotesis kelima yang diterima, sementara empat hipotesis lainnya ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa implementasi GCG di sektor teknologi cenderung masih bersifat formalitas dan belum

mencerminkan efektivitas pengawasan yang substansial. Dalam konteks industri teknologi yang dinamis, investor lebih cenderung menilai potensi inovasi dan pertumbuhan dibandingkan struktur kepemilikan internal. Intellectual Capital juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa aset intelektual seperti inovasi dan kualitas SDM belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan, serta kurangnya standar pengungkapan dapat membatasi persepsi pasar terhadap kontribusinya. Di sisi lain, Leverage terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat menjadi sinyal kepercayaan diri perusahaan, tingginya rasio utang juga meningkatkan persepsi risiko jika tidak diimbangi dengan profitabilitas yang kuat. Secara keseluruhan, meskipun GCG, Intellectual Capital, dan Leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, ketiganya tetap relevan sebagai sinyal strategis terhadap persepsi investor, khususnya jika diintegrasikan secara konsisten dalam strategi bisnis yang berorientasi pada transparansi, inovasi, dan efisiensi. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti profitabilitas, reputasi, atau pertumbuhan pendapatan, serta mempertimbangkan pendekatan mediasi atau moderasi. Perluasan objek ke sektor lain juga dapat memperkaya analisis dan literatur terkait nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Financial: *Jurnal Akuntansi* published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.132>
- Bian, W. (2023). Analysis of the influence of accounting information disclosure on investors' decision-making in corporate social responsibility report. *TEBMR*, 3, 160–165. <https://doi.org/10.62051/axdjap82>
- Christensen, B., Glover, S., Omer, T., & Shelley, M. (2015). Understanding audit quality: Insights from audit professionals and investors. *Contemporary Accounting Research*, 33(4), 1648–1684. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12212>
- Connelly, B., Certo, S., Reutzel, C., Desjardine, M., & Zhou, Y. (2024). Signaling theory: State of the theory and its future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020. *Jurnal Pundi*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>

- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Bunga, Y. (2024). Pengaruh corporate governance dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 99–116. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.9639>
- Ifada, L. M., Fuad, K., & Kartikasari, L. (2021). Managerial ownership and firm value: The role of corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art6>
- Mesioye, O., & Bakare, I. (2024). Evaluating financial reporting quality: Metrics, challenges, and impact on decision-making. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(10), 1144–1156. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.1024.2735>
- Naveed, M., Atia, B., & Ali, S. (2021). Role of broker's information transparency in determining individual investor's financial wellbeing: A transformative service research (TSR) perspective. *Contaduría y Administración*, 67(1), 313. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2022.3073>
- Nur Aulia, A., & Sugeng Hariyanto, R. I. M. (n.d.). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh intellectual capital, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Rinaldo, J., Sri, P., Putri, Y. A., Afreza, T., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). The influence of intellectual capital on company value in food and beverage sector manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange period. *Pareso Jurnal*, 4(4), 935–946. https://www.bps.go.id/website/materi_ind
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Surya, D., Pratiwi, E., Wijaya, G., Permadi, H., & Suryani, I. (2020). Audit quality and its influence on stakeholder trust: A qualitative analysis. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i1.364>
- Yusuf, R., & Dagunduro, M. (2024). Corporate risk disclosure practice and financial performance of listed industrial goods firms in Nigeria. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 24(11), 638–656. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i111582>